

**KONSEP BELAJAR MENURUT SYAIKH AZ ZARNUJI
DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALIM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

SAIFUDIN MUSTOFA

NIM. 1123308021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Oprasional	10
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	14
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Pembelajaran	
1. Pengertian Belajar.....	16
2. Strategi Pembelajaran	20

3. Komponen Pembelajaran	21
4. Perencanaan Pembelajaran	22
5. Pelaksanaan Pembelajaran	24
6. Evaluasi Pembelajaran	25
7. Fungsi Perencanaan Pembelajaran	26
8. Prinsip-prinsip Pembelajaran	30
B. Komponen-Komponen Belajar mengajar	
1. Tujuan	33
2. Bahan Pelajaran	36
3. Kegiatan belajar mengajar	37
4. Metode	37
5. Guru	40
6. Siswa	40
7. Alat.....	41
8. Sumber pembelajaran	41
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Sumber Data.....	47
C. Teknik Pengumpulan Data.....	48
D. Metode Analisis Data.....	49

BAB IV ANALISI KONSEP BELAJAR MENURUT

SYAIH AZ-ZARNUJI

A. Syaih Az-Zarnuji	52
B. Konsep belajaer Menurut Syaih Az-Zarnuji	58
C. Analisis Pemeikiran Syaikh Az Zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'alim.....	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	100
C. Kata Penutup.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku, dari yang negatif menjadi positif, seperti tidak tahu menjadi tahu, tidak paham menjadi paham.¹ Perubahan tingkah laku ini diperoleh melalui pengalaman-pengalaman belajar. Pada awal tahun 1900-an, seorang ahli filsafat dari *Amerika Serikat*, yaitu *John Dewey*, telah mengadakan reformasi dalam bidang pendidikan, yaitu dengan gagasan progresifisme-nya yang mementingkan pengalaman belajar bagi siswa, yang sebelumnya tidak mendapat perhatian sama sekali. Pada masa itu konsep belajar yang dikenal adalah konsep belajar pedagogi yang lebih menekankan indoktrinasi dari pada keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Sejak muncul gagasan *Jauh Dewey* ini, konsep belajar beralih menjadi model pengajaran orang dewasa atau yang dikenal dengan konsep andragogi, yang menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran.²

Untuk pelaku belajar tidak terfokus hanya pada siswa yang belajar di bangku sekolah, seperti diungkapkan pada sebuah hadis bahwa setiap manusia, baik laki-laki, perempuan, baik anak-anak, para remaja, tua maupun yang muda diwajibkan memperoleh Ilmu, dan hanya dengan belajar Ilmu itupun akan dengan mudah kita dapat Rasulullah SAW. Bersabda:

¹ Syaeful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 121

² Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), hlm. 4-5.

طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة

Artinya: Menuntut Ilmu itu adalah wajib (fardhu) atas setiap muslim dan muslimat.³

Dalam sabda Nabi Muhammad Saw

باب من العلم يتعلمه الرجل خير له من الدنيا وما فيها

Artinya: “Suatu bab dari Ilmu yang dipelajari seseorang adalah lebih baik baginya dari dunia dan isinya” (Dirawikan Ibnu Hibban dan Ibnu Abdul Bisri dari Al-Hasan Al-Bashari).⁴

Dari uraian hadits di atas telah menunjukkan kepada kita bahwa betapa pentingnya mempelajari suatu Ilmu, dan Ilmu yang didapat itu lebih berharga dari dunia dan isinya.

Kegiatan belajar dan mengajar adalah tema sentral yang menjadi inti pelaksanaan pendidikan, karena kegiatan ini merupakan aktifitas riil yang di dalamnya terjadi interaksi antara pendidik dan anak didik. Dalam proses belajar, apabila seseorang telah belajar maka paling tidak ada sedikit perubahan kesiapan terhadap hal lain yang berhubungan dengan subyek yang dipelajarinya. Bicara tentang belajar, berarti kita sedang bicara tentang perubahan perilaku seseorang karena melakukan sesuatu.

Pada umumnya dalam konteks belajar, ada guru yang mengajarkan Ilmu, ada murid yang diberi Ilmu serta waktu yang dibutuhkan dalam belajar, hingga berkembang pada sistem pembelajaran (adanya interaksi belajar mengajar antara pendidik guru dan si terdidik murid). Dalam interaksi tersebut dalam hal ini guru memegang peranan kunci bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan. Tanpa kelas, gedung, peralatan dan sebagainya proses

³ Syeh Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim*, (Semarang: Tha Putra, Ttt), hlm. 15

⁴ Ismail Yakub, *Terjemahan Ihya Al-Ghazali* (Semarang: C.V Faizan), hlm. 58.

pendidikan masih dapat berjalan walaupun dalam keadaan darurat, tetapi tanpa guru proses pendidikan hampir tak mungkin dapat berjalan.⁵ Maka dari itu bagi orang Islam yang mendirikan sebuah sekolah (*madrasah*) sudah tentu pedomannya ditentukan ke arah usaha mencapai cita-cita membentuk manusia muslim yang bertanggung jawab, yang berbahagia dunia dan akherat.

Dengan hubungan memperoleh Ilmu antara kemauan dari murid hingga waktu yang dibutuhkan dalam belajar, syair dari Sayyidina Ali R.a:

ألا لا تنال العلم الا بستتة سأنبيك عن مجموعها بيان, ذكاء وحرص واصطبار
وبلغة, وإرشاد أستاذ وطول زمان⁶

Artinya: “Ingatlah, kamu tidak akan meraih Ilmu kecuali dengan enam perkara yang akan kuterangkan semuanya berikut ini: yaitu: kecerdasan, minat yang besar, kesabaran, bekal yang cukup, petunjuk guru dan waktu yang lama.

Dalam kehidupannya, seorang siswa pasti mengalami banyak hal yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar bagi dirinya maupun bagi siswa lain, karena belajar bukan hanya sebatas pada aspek pengetahuan saja, tetapi juga aspek keterampilan dan sikap. Berbicara masalah pengalaman belajar yang diciptakan di kelas-kelas melalui proses pembelajaran, setidaknya ada 6 kejadian penting yang harus ada dan harus diperhatikan, yaitu: perhatian, keterkaitan pesan yang sedang diajarkan dengan pesan yang telah diterima sebelumnya, mengarahkan proses belajar dengan media-media tertentu sebagai penekanan akan isyarat-isyarat tertentu, komunikasi dua arah antara

⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 1.

⁶ Syeh Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim*, , hlm. 15.

guru dan siswa secara fair, adanya pemeliharaan kondisi untuk mengingat-ingat materi, menyimpulkan, menerapkan dan mengevaluasi pesan yang diterima siswa, dan evaluasi pada setiap materi.

Ilmu yang merupakan sumber dari sebuah peradaban manusia, bahkan sebagai pembeda antara manusia dengan makhluk lain, selalu menjadi bahan perbincangan dan pembahasan yang menarik untuk dikaji, sehingga tidak heran kalau praktisi pendidikan selalu memikirkan bagaimana caranya agar Ilmu tersebut dapat diserap oleh anak didik, baik melalui motivasi-motivasi maupun cara penyampaian Ilmu tersebut.

Dunia pendidikan telah melupakan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan secara simultan dan seimbang. Dunia pendidikan kita telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan pengembangan sikap atau nilai dan perilaku dalam pembelajarannya.⁷ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁸

Dewasa ini, pendidikan formal di Indonesia dianggap belum sepenuhnya mampu menjawab tujuan pendidikan yang dikendaki. Dengan semakin terkikisnya norma, adat istiadat dan karakter bangsa. Hal ini

⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 5.

⁸ Musfirotn Yusuf, *Manajemen Pendidikan*, (Pekalongan: STAIN Press), hlm. 7.

merupakan yang dapat dilihat dimasyarakatkan maupun di media masa sebagai gambaran itulah kondisi yang sebenarnya hasil dari proses pendidikan yang ada di Indonesia.

Keberhasilan suatu pendidikan sesuai dengan tujuan tentu tidak semudah membalikan telapak tangan, tapi memang perlu adanya strategi ataupun metode yang bisa mencapai sasaran yang telah ditentukan dan digariskan sesuai dengan tujuan. salah satu yang tidak boleh guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan titik tolak dari keberhasilan sebuah pendidikan. Guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar atau siswa adalah anak yang belajar, sehingga siswapun diharapkan punya kesadaran bahwa apa yang dia lakukan adalah untuk keberhasilan dalam menghadapi kehidupan ini baik yang bersifat dunia maupun ahirat.

Setiap orang Islam juga wajib mengetahui/mempelajari ahlak yang terpuji dan yang tercela, seperti watak murah hati, kikir, penakut, pemberani, merendah diri, congkak, menjaga diri dari keburukan, israf (berlebihan), bahil dan sebagainya. Maka untuk itu bagi peserta didik untuk mendapatkan hasil yang sesuai atau untuk mendapatkan manfaat dan buahnya Ilmu tidak boleh lepas dari prinsip-prinsip yang sudah digariskan dan diajarkan di dalam ajaran agama Islam. untuk tujuan keberhasilan pendidikan maka anak didik ataupun guru harus mampu memahami konsep dasar belajar dalam menuntut Ilmu sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Oleh karena itu, manusia merupakan kekuatan sentral dalam pembangunan, sehingga mutu dan sistem pendidikan akan dapat ditentukan keberhasilannya melalui peningkatan motivasi belajar siswa. Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kehidupan. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11 Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah niscaya Allah mninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berIlmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah : 11).⁹

Nabi Muhammad SAW juga menegaskan dalam sebuah haditsnya:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya : “Barang siapa menginginkan kebahagiaan di dunia maka haruslah berIlmu dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di akhirat maka wajiblah ia berIlmu dan apabila menginginkan keduanya maka haruslah dengan Ilmu”.¹⁰

Ayat dan hadits tersebut dapat diketahui bahwa dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan permasalahan yang beraneka ragam ini orang membutuhkan Ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat

⁹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Asy-Syifa', 1998), hlm. 134.

¹⁰ ابي انس رحلة العلماء في طلب العلم صفحة 7

dijadikan sebagai kunci bagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi selain sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan di dunia Ilmu pengetahuan juga dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat. Dan Ilmu pengetahuan itu dapat diperoleh dengan melalui proses belajar.

Konsep belajar yang diajarkan imam Az Zurnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* bisa dijadikan acuan, dengan melihat kondisi sekarang dimana bangsa Indonesia sedang dihadapkan pada posisi yang sangat mengawatirkan yaitu tentang krisis karakter dan moral sebagai anak bangsa. Karna pada dasarnya kitab tersebut lebih mefokuskan pada ahlak sebagai titik tolak keberhasilan dalam belajar. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dikarang oleh Syaikh Az Zurnuji dilatar belakangi atas dasar keadaan pelajar (santri) yang mencari Ilmu tapi tidak mendapat manfaat dan buahnya Ilmu, dalam mukadimah Syaikh Az Zurnuji mengatakan:

“Setelah saya melihat banyak penuntut Ilmu di saat ini pada giat belajar tetapi tidak berhasil menggapai manfa'at dan buahnya Ilmu dan pengembangannya, karena mereka salah jalan dan mengabaikan persyaratannya. padahal siapapun salah jalan tentu tersesat dan gagal mencapai tujuan, kecil maupun besar, maka dengan senang hati, saya bermaksud menjelaskan tentang tharikoh ta'alum (jalan/metode belajar), sesuai dengan apa yang saya baca dari berbagai kitab dan yang saya dengar dari guru yang alim dan arif.”¹¹

Syaikh Az Zurnuji menjelaskan tentang metode belajar tersebut dengan menguraikan materi pokok kitab seluruhnya tersusun sistematis dalam 13 pasal, dimulai dengan pengertian serta keunggulan Ilmu fikih, hukum menuntut Ilmu, niat dan motifasi belajar. Setelah itu, bagaimana

¹¹ Az-Zurnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'alim*, (Jakarta: Rika Grafika, 1994), hlm.1 3

kreteria guru yang dipilih, Ilmu apa yang meski dipelajari, dan siapa yang boleh ditemani dalam belajar. Juga ditegaskan tentang kemuliaan Ilmu dan ahli Ilmu atau ulama.

Memang dalam konsep imam Zarnuji patut kita beri aspirasi yang tinggi, namun dalam sisi lain seperti dalam sisi metodologi pembelajaran tidak menekankan konsep *active learning* (pembelajaran aktif). Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif, bukannya menjadikan siswa hanya sebagai obyek mentransfer Ilmu oleh seorang pengajar kepada muridnya yang memang banyak dilontarkan atas konsep *Ta'lim al-Muta'allim* atas sisi metodologinya.

Dari uraian pasal tersebut, seseorang tentu telah siap mulai belajar, sebab sudah mengerti bidang studinya, gurunya, teman belajarnya, niat dan motivasinya, serta nilai prestise Ilmu, karena itu kemudian dianjurkan agar pelajar sanggup berbuat secara serius, kontinue, beretos tinggi dan penuh ketabahan. Ditekankannya penghargaan terhadap Ilmu serta bagaimana cara menghargai Ilmu dan ahli Ilmu, diharapkan dapat menimbulkan efek positif, yaitu efek *psychis* yang proposional menurut agama dalam menyikapi Ilmu dan ulama. Bahwa setiap orang harus menghargai Ilmu dan ulama, karena Ilmu adalah modal dasar lahirnya sebuah peradaban.

Dalam pasal-pasal berikutnya, Az Zarnuji memaparkan pranata teknis belajar, baik pranata lahiriah maupun pranata batiniah atau spiritual. Ditegaskan kapan mulai belajar, berapa kuantitasnya, dan diberikan juga metode menghafal pelajaran. Tentang sikap batiniah selama belajar,

ditegaskan disini tentang tawakal, ukhuwah atau solidaritas, tahu diri, menjaga diri atau *iffah*, *wira'i*, apresiasi bahkan juga *istifadah*. Pada bagian ahir dipaparkan sarana pendukung belajar, yaitu masalah rizki, panjang umur dan kesehatan.

Kitab *Ta'lim Muta'alim* menurut Syaikh Az-Zarnuji : “Sebuah kitab kecil yang sangat penting, mengajarkan tentang cara menjadi santri (siswa) dan guru (kyai) yang baik”.¹² Keistimewaan lain dari kitab *Ta'lim Muta'allim* ini terletak pada materi yang dikandungnya. Meskipun kecil dan dengan judul yang seakan-akan hanya membahas metode belajar, sebenarnya esensi kitab ini juga mencakup tujuan, prinsip-prinsip dan strategi belajar yang didasarkan pada moral religius. Kitab ini tersebar hampir ke seluruh penjuru dunia. Kitab ini juga dicetak dan diterjemahkan serta dikaji di berbagai dunia, baik di Timur maupun di Barat.

Kesimpulannya Az Zarnuji tampak mencoba merumuskan metode belajar yang *komperhensip holistic* yaitu metode dengan perspektif teknis dan moral bahkan sepiritual sebagai pradigmanya. Suatu tantangan bagi penulis yang berkomitmen untuk berkompeten di bidang pendidikan untuk memahami dan mengkaji kembali apa yang selama ini kita lakukan, demi kemajuan dihari depan. Sehingga peneliti ingin mengkaji Konsep belajar bagi peserta didik menurut Syaikh Az Zarnuji (kajian kitab *Ta'alimul Muta'alim*) yang merupakan sebuah kitab yang di jadikan sebagai acuan belajar dalam sebagian besar pesantren.

¹² Syaikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'alim*, (Jakarta: Rika Grafika, 1994), hlm. 3

Apabila dilihat dari tujuan dari UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, tentang tujuan pendidikan nasional maka metode yang digunakan oleh Syaikh Az Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sangat relevan, dan sesuai dengan yang di amanatkan oleh UUD 1945 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus bisa mewujudkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. oleh karena itu sebagai seorang guru tidak boleh asal-asalan tetapi memang harus sesuai dengan keIlmuanya bahkan harus benar-benar orang pilihan sehingga bisa mengimplementasikannya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti yang berjudul: " Konsep Belajar Bagi Peserta Didik Menurut Syaikh Az Zarnuji Dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*"

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam menafsirkan judul dan juga untuk memudahkan pembaca memahami maksud skripsi ini, maka penulis perlu memberikan definisi operasional yang terkandung dalam judul skripsi ini sekaligus penjelasannya, yaitu sebagai berikut:

1. Konsep Belajar

Konsep menurut kamus istilah berasal dari bahasa latin, *conseptus*, tangkapan rancangan, pendapat, ide, gagasan. Dari segi subyektif, konsep merupakan suatu kegiatan intelek untuk menangkap sesuatu, sedangkan dari segi obyektif, konsep merupakan sesuatu yang ditangkap oleh

kegiatan intelektual tersebut. Hasil dari tangkapan akal manusia itulah yang dinamakan “konsep”. Dalam buku metode penelitian oleh Mardalis mengungkapkan pengertian konsep.¹³

Imam Syafi'ie mengungkapkan bahwa konsep memiliki pengertian:

- a. Rancangan atau buram surat dan sebagainya
- b. Ide atau pengertian yang diabstraksikan dari peristiwa kongkret. Satu arti dapat mengandung dua arti berbeda
- c. Gambaran mental dari obyek, proses, atau apapun yang ada di luar bahasan yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.¹⁴

Belajar adalah penambahan pengetahuan. Devinisi ini dalam praktik sangat banyak di anut di sekolah dimana guru-guru berusaha memberikan Ilmu sebanyak mungkin dan murid bergiat untuk mengumpulkannya. Sering belajar itu disamakan dengan menghafal. Bukti bahwa seorang anak belajar ternyata hasil dari ujian yang diadakan.¹⁵

2. Kitab Ta'lim Muta'alim

Kitab adalah buku, buku yang berisi hukum atau ajaran. Sedangkan *التعليم المتعليم* adalah nama suatu kitab yang dikarang oleh Syeh Al-Zarnuji yang berarti “palajaran bagi pelajar atau penuntut Ilmu akan jalannya belajar”. *Kitab Ta'lim al-Muta'allim* mempunyai arti Bimbingan bagi penuntut Ilmu pengetahuan.¹⁶

¹³ Mardalis, *Metode Penelitian; suatu pendekatan proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm.45.

¹⁴ Imam Syafi'ie, *Konsep Ilmu Pengetahuan dalam al-qur'an telaah dan pendekatan filsafat Ilmu*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm. 20.

¹⁵ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi AKsara, 1995), hlm. 34.

¹⁶ As'ad, Aly, *Terjemahan Ta'limul Mutta'alim*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), hlm. 1.

Al-Zarnuji nama lengkapnya adalah Burhan Al-Din Al-Islam al-Zarnuji. Kata syekh adalah panggilan kehormatan untuk pengarang kitab ini. Sedangkan Al-Zarnuji adalah nama marga yang diambil dari nama kota tempat beliau berada, yaitu kota Zarnuj. Diantara dua kata itu ada yang menuliskan gelar Burhan Al-Din (bukti kebenaran agama), sehingga menjadi Syekh Burhan Al-Din Al-Zarnuji.¹⁷

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep belajar bagi peserta didik menurut Syaikh Az Zarnuji dalam kitab *Ta`limul Muta`allim* ?
2. Bagaimana signifikansi konsep belajar Syaikh Az Zarnuji bagi peserta didik saat ini ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, penelitian bertujuan untuk menjelaskan/mendesripsikan kitab *Ta`limul Muta`allim* tentang Konsep belajar bagi peserta didik menurut Syaikh Az Zarnuji sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep belajar bagi peserta didik menurut Syaikh Al-Zarnuji dalam kitab *Ta`limul-Muta`allim*.

¹⁷ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 103.

2. Untuk mengetahui signifikansi konsep belajar Syaikh Az Zarnuji bagi peserta didik untuk mendapatkan buah dan manfaatnya.

Dengan penelitian ini secara akademis diharapkan mampu memberikan rumusan pemikiran pendidikan untuk mengembangkan teori-teori pendidikan Islam, memberikan kerangka teoritis yang mungkin dapat dikembangkan dalam praktek pendidikan Islam terutama dalam Konsep belajar bagi peserta didik untuk mendapatkan buah dan manfaat Ilmu pengetahuan menurut Syaikh Az Zarnuji sesuai dengan etika dan norma agama yang terkandung dalam pemikiran Syaikh Az Zarnuji dalam kitab *Ta`lim al-Muta`allim*.

Manfaat atau kegunaan dari penelitian yang ingin dicapai dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Secara Teoritis

Kajian dalam skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi khazanah pendidikan Islam secara umum.

2. Secara Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada:

- a. Bagi peneliti mendapat pemahaman tentang pokok-pokok konsep belajar bagi peserta didik menurut Syaikh Az Zarnuji kajian kitab *Ta`lim Muta`alim*, sehingga pada akhirnya dapat digunakan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar.

- b. Bagi peserta didik mampu menggapai manfaat dan buahnya Ilmu yaitu aplikasi Ilmu dan pengembangannya.
- c. Bagi pendidik: memberikan pencerahan dan sebuah solusi terhadap Konsep belajar bagi peserta didik untuk mendapatkan buah dan manfaat Ilmu pengetahuan menurut Syaikh Az Zarnuji untuk memperbaiki kualitasnya dalam proses pendidikan.
- d. Bagi lembaga pendidikan: yaitu dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam merumuskan kebijakan yang terkait dengan proses pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis juga mengkaji beberapa penelitian yang terkait sebelumnya yang penulis gunakan sebagai bahan perbandingan dan keterkaitannya antara penelitian yang telah ada dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang. Beberapa judul yang terkait antara lain yaitu penelitian yang ditulis oleh Nur Khafifah (2007) berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta’lim Mutaalim*”. Menurut Nur Khafifa menuliskan bahwa Fasal keempat adalah tentang kewajiban ta’dhim terhadap Ilmu dan ahli Ilmu. Sehingga para pencari Ilmu bisa menghormati Ilmu, menghormati guru, memulyakan atau menjaga *kitab* juga karena dalam proses belajar tidak lepas dari lingkungan belajar maka dituntut juga bagi pencari Ilmu untuk bisa menghormati temannya, sikap khidmat untuk menerima segala yang diajarkan. Dengan cara memilih bidang studinya ataupun dalam posisi tempat duduknya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran tentang skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian, yaitu :

Pada bagian awala skripsi ini berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi.

Bab I berisikan pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II yang terdiri atas landasan teori yang meliputi tentang biografi Syaikh Az Zarnuji, *Kitab Ta'lim Muta'alim*, konsep belajar menurut Syaikh Az Zarnuji yang didalamnya memuat tentang pengertian belajar, hakikat belajar, cirri-ciri belajar dan syarat belajar. Telaah pustaka, dan Kerangka Teori.

Bab III menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi desain penelitian, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan penyajian atau hasil kajian yang berisikan tentang Konsep belajar menurut Syaikh Az Zarnuji yang antara lain adalah : Etika belajar, teknik dalam belajar, dan signifikasi konsep belajar Syaikh Az Zarnuji.

Bab IV adalah penutup terdiri atas kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan terhadap Kitab Ta'limul Muta'alim dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

Syaikh Az Zarnuji adalah seorang ulama ahli Fiqih dan sekaligus menekuni bidang pendidikan. Melihat para guru beliau, maka Syaikh Az zarnuji adalah ulama yang bermadzhab Hanafi. Sedangkan karya Syaikh Az Zarnuji yang masih abadi sampai sekarang adalah Kitab Ta'limul Muta'alim.

Konsep belajar bagi peserta didik menurut Syaikh Az Zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'alim dijelaskan bahwa konsep belajar meliputi dua metode Pertama, metode yang bersifat etik mencakup niat dalam belajar, keutamaan ilmu, tujuan mencari ilmu, hormat terhadap ilmu, disiplin dalam ilmu, permulaan belajar, tawakal dalam menuntut ilmu, nasehat dan berperilaku santun, tentang wara' pendidikan pada hafalan, dan menjaga kesehatan. Kedua, metode bersifat teknik strategi meliputi cara memilih pelajaran, memilih guru, memilih teman, kuantitas pelajaran, kualitas pelajaran, membuat catatan, memahami pelajaran, diskusi ilmiah, pendalaman ilmu, dan pembiayaan ilmu.

Signifikasai konsep belajar Syaikh Az Zarnuji bagi pesrta didik untuk mendapatkan manfaat dan buahnya ilmu. Keberhasilan seseorang mendapat manfaat dan buahnya ilmu adalah karena melibatkan tiga faktor yang sangat dominan, yaitu:

1. Fadhol dari Allah, karena memang diajar oleh-Nya (*alladzi 'allama bil qolam. 'Allamal insaana maa lam ya'lam*). Untuk memperoleh fadhol ini, orang harus berdo'a atau di do'akan. Do'a itu harus sungguh-sungguh dan disertai kesungguhan. Tidak boleh dipanjatkan dengan seenaknya dan mengesankan tidak begitu membutuhkan *wushulnya* do'a, dengan cara misalnya, disamping berdo'a orang juga berbuat maksiat, sama sekali tidak berusaha menghindari dari keharaman yang dilarang.
2. Belajar sungguh-sungguh, rajin belajar, tekun mengulang dan muthola'ah. Sebuah maqolah yang sering disebut hadits menegaskan "*Man tholaba syaian wajadda wajada wa man qoroal baba wa lajja walaja*". Siapa saja yang mencari sesuatu dan sungguh-sungguh, dia akan mendapatkannya. Secara implisit firman Allah yang biasanya untuk mendalili orang muslim yang tidak perlu ragu terjun dalam perjuangan: "*Walladzina jaahaduu fiinaa lanahdiyannahum subulanaa*", mengisyaratkan hal yang demikian itu.\
3. *Suri tauladan* dari guru, kalau mengacu sebuah pameo "watak, karakter itu mencuri", maka kedekatan seseorang dengan orang lain mengakibatkan penularan yang niscaya mengacu sunnah Allah, dia yang lemah akan tertulari yang lebih kuat. Orang yang berteman dengan penjual minyak wangi akan tertular bau harumnya, Muridpun akan tertulari dari sang guru.

B. SARAN

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada:

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik mampu dan mau melaksanakan konsep belajar dalam kitab Ta'lim Muta'alim secara keseluruhan baik dari mulai metode yang bersifat etik maupun bersifat tehnik yang pada akhirnya bisa menggapai manfaat dan buahnya ilmu yaitu aplikasi ilmu dan pengembangannya.

2. Bagi Pendidik

Pendidik yang merupakan faktor yang penting dalam pembelajaran maka para pendidik diharapkn mampu Memberikan pencerahan dan sebuah solusi terhadap konsep belajar bagi peserta didik tidak hanya berorientasi pada pengetahuan dan kepandaian dengan menggunakan sistem hafalan saja dengan ranah kognitif yang dijadikan acuan dan prioritas pembelajaran akan tetapi harus dilengkapi dengan nalar moral yang beretika sehingga pada akhirnya mampu menciptakan pesrta didik yang mempunyai *multiple intelegen* untuk mendapatkan buah dan manfaat ilmu pengetahuan menurut Syaikh Al-Zarnuji untuk memperbaiki kualitasnya dalam proses pendidikan.

Selain itu bagi para pendidik untuk tidak sekedar mentransfer pengetahuan, tetapi juga mentransfer nilai, serta *uswah hasanah* (teladan) bagi peserta didiknya, jika hal ini dapat dilaksanakan maka tujuan

pendidikan yang di idam-idamkan akan terlaksana dan akan mendapatkan manfaat dan buahnya ilmu.

3. Bagi Lembaga pendidikan

Lembaga pendidikan yang merupakan fasilitator kegiatan pembelajaran berlangsung maka lembaga pendidikan tersebut harus mampu menyerap kebutuhan dan aspirasi dari masyarakat terkait dengan kemajuan pendidikan, sehingga keterbukan dari lembaga pendidikan dapat dirasakan oleh masyarakat untuk menyampaikan informasi dan kebutuhan yang ada dalam masyarakat yang harus di penuhi oleh lembaga pendidikan. Karna tidak dapat dipungkiri adanya lembaga pendidikan sesungguhnya berfungsi sebagai lembaga investasi manusiawi yang memberikan kontribusi bagi perkembangan dan kemajuan masyarakat, dengan harapan mampu mengakumudir dan merumuskan kebijakan sebagai salah satu acuan yang terkat dengan proses pembelajaran .

4. Bagi masyarakat

Masyarakat diharapkan mampu menjadi patner dan mitra yang peduli terhadap perkembanga pendidikan dan juga sebagai kontrol keberhasilan dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sekolah, karena hubungan masyarakat dengan sekolah pada hakekatnya merupakan satu kesatuan yang berperan dalam membina dan menumbuh kembangkan pribadi peserta didik dilembaga pendidikan.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Bahwa dari hasil analisis tentang kajian konsep belajar bagi peserta didik menurut Syaikh Az Zarnuji kajian kitab Ta'limul Muta'alim belum bisa dikatakan sepenuhnya sempurna sebab tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan didalamnya sebagai akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode, serta pengetahuan serta analisis yang dimiliki. Oleh karena itu diharapkan terhadap peneliti baru yang mengkaji ulang dari hasil penelitian ini agar bisa lebih baik.

C. Kata Penutup

Puji sukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya sehingga pada akhirnya penelitian skripsi ini dapat terselesaikan. Namun demikian penulis yakin bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan di sana-sini sehingga demi kebaikan skripsi ini penulis meminta untuk kritikan dan sarannya. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan *kebermanfaatan* bagi dunia pendidikan.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid Studi Pemikiran Tasawuf al-Ghazali*, Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2001.
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkeadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Ahmad Sunarto, *Ilmu Dan Manfaatnya*, Surabaya: Karya Agung.
- Al-Ghajali, *Ringkasan Ihya Ulumudin*, Bintang: Cemerlang.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Asy-Syifa', 1998.
- As'ad, Aly, *Terjemahan Ta'limul Muta'alim*, Kudus: Menara Kudus, 2007.
- Asrori, A.Ma'ruf, *Etika Belajar bagi Penuntut Ilmu, Terj. Ta'limuln Muta'allim*, Surabaya: al-Miftah, 1996.
- Az-Zurnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'alim*, Jakarata: Rica Grafika, 1994.
- Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya: Apollo, 2001.
- Hussein Bahreisj, *Petunjuk Menuntut Ilmu dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1999.
- M. Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta; Bulan-Bintang, 1975.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014 .
- Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif*, Yogyakarta: Safiria Insania Press-UII Press, 2004.
- MusfirotunYusuf, *Manajemen Pendidikan*, Pekalongan Stain Press, 2007.
- Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi AKsara, 1995.
- Sudjarwo S, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: PT Mediyatama Sarana Perkasa, 1989.
- Syaeful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syaikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'alim*, Jakarata: Rica Grafika, 1994.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003.

Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.

Zakiah Drajat, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992

